

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Dalam suatu lembaga pendidikan, keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM). Untuk meningkatkan kualitas SDM perlu melalui tingkatan Sekolah Dasar (SD). Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, tetapi kegiatan pembelajaran di SD sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan, khususnya pada pembelajaran IPA di SD

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini, masih jauh dari yang diharapkan. Rendahnya kualitas pendidikan juga tercermin pada pembelajaran IPA di SD. Menurut Samatowa (2016:3) IPA disebut sebagai ilmu tentang alam, karena membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Adapun, aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah siswa dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran IPA di SD harus melibatkan aktivitas siswa secara mental maupun fisik agar siswa dapat memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang nyata. Dengan demikian, belajar IPA bukan hanya sekedar menghafal konsep tetapi siswa berusaha menemukan konsep. Kegiatan menemukan dan belajar sambil bekerja

akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui bekerja/berbuat tidak mudah dilupakan siswa.

Proses pembelajaran IPA di SD menuntut guru mampu menyediakan mengelola pembelajaran IPA dengan suatu metode dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran. Proses pembelajaran dikelas dipegang kendali oleh guru sehingga hal tersebut akan menentukan bagaimana pembelajaran akan tercapai tujuan dan keberhasilan siswa. Guru hendaknya memilih dan menentukan model yang tepat dalam merencanakan pembelajaran dan menyajikan materi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pemilihan model pembelajaran merupakan komponen penting bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila model yang dipilih tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa maka pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru menjadi lebih mudah dan menjadi lebih terarah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu di SDN 14 Bongomeme pada bulan September 2019, peneliti banyak menemukan permasalahan pada siswa kelas V khususnya pada pembelajaran IPA Tema 2 (Udara bersih bagi kesehatan), antara lain hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA masih tergolong rendah belum mencapai KKM, hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa. Berdasarkan hasil belajar tersebut, siswa yang tidak tuntas pada muatan pelajaran IPA yaitu sebanyak 12 orang, dengan presentasi 60%. Dan yang tuntas hanya 8 orang dengan presentasi 40%. Hal ini disebabkan oleh guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Siswa hanya mencatat apa yang disampaikan oleh guru tanpa mengetahui informasi yang diberikan, Sehingga pada saat pembelajaran siswa lebih cenderung bermain dengan teman sebangkunya, hal tersebut membuat pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan membosankan

Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Untuk itu peneliti mengambil model pembelajaran *inquiry*, yang diharapkan melalui model pembelajaran *inquiry* dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Khulthau (Kawuwung, 2019:5) model *inquiry* adalah suatu pendekatan belajar, dimana siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu topik, masalah, atau isu. Di dalam berinkuiri, siswa membutuhkan lebih dari sekedar menjawab pertanyaan atau mendapatkan jawaban yang benar. Kegiatan *inquiry*, mendorong siswa untuk melakukan investigasi, eksplorasi, pencarian, penelitian, pengejaran informasi, dan belajar serta berpartisipasi dalam kegiatan investigasi. Melalui kegiatan pembelajaran *inquiry* dapat mendorong siswa melakukan kerja sama, sehingga siswa belajar secara aktif, Santoso (Kawuwung, 2019:8)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPA Materi Tentang Perpindahan Kalor Kelas V SDN 14 Bongomeme Kabupaten Gorontalo"

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Pembelajaran hanya terfokus pada guru
3. Model pembelajaran kurang bervariasi
4. Pembelajaran kurang menarik perhatian siswa
5. Siswa cepat bosan dalam pembelajaran

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap

hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA materi tentang perpindahan kalor kelas V SDN 14 Bongomeme Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA materi tentang perpindahan kalor kelas V SDN 14 Bongomeme Kabupaten Gorontalo

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendidikan kepada siswa sehubungan dengan model pembelajaran *inquiry* pada muatan pelajaran IPA.

2. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *inquiry* dan dapat mengaplikasi model tersebut dalam kegiatan pembelajaran

3. Bagi siswa

Dapat membuat siswa belajar aktif karena model pembelajaran *inquiry* dapat menantang siswa untuk berusaha dan berfikir dan pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman menggunakan model pembelajaran *inquiry* sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar pada muatan pelajaran IPA, untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.